
Meningkatkan Kemandirian pada Anak Usia Dini melalui Metode Montessori Usia 5-6 Tahun di TK Islam Baturrahman Tahun Pelajaran 2023/2024

INFO PENULIS INFO ARTIKEL

Fitriani Aini ISSN: 2963-8933
STKIP Hamzar Lombok Utara Vol. 3, No. 2, Juni 2024
Fitrianiaini21desember@gmail.com <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>

Muhajirrin Ramzi
STKIP Hamzar Lombok Utara

Fitriani Rahayu
STKIP Hamzar Lombok Utara
Fi3ani.rhy@gmail.com

© 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Aini, F., Ramzi, M., & Rahayu, F. (2024). Meningkatkan Kemandirian pada Anak Usia Dini melalui Metode Montessori Usia 5-6 Tahun di TK Islam Baturrahman Tahun Pelajaran 2023/2024. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 3 (2), 72-79.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi literasi dasar siswa kelas rendah melalui metode pembiasaan di SDN 1 Geggelang tahun pelajaran 2023/2024. Fokus penelitian ini adalah bagaimana strategi guru dalam memberikan pemahaman literasi dasar siswa kelas rendah di SDN 1 Geggelang, dan bagaimana dampak metode pembiasaan pada pemahaman literasi dasar siswa kelas rendah di SDN 1 Geggelang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini adalah guru kelas 1, 2, 3, dan siswa. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa (1) Strategi guru dalam memberikan pemahaman literasi dasar siswa kelas rendah yaitu guru menyiapkan rencana pembelajaran berupa modul ajar, menggunakan media kartu huruf, menyiapkan bahan bacaan yang sesuai, membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, menyediakan tempat yang nyaman, kolaborasi antara guru, orang tua dan siswa, serta menggunakan teknologi. (2) Dampak positif metode pembiasaan pada literasi dasar siswa kelas rendah yaitu siswa mampu membaca dengan sendirinya, dan lebih lancar dalam membaca. Siswa juga dapat memilih buku bacaan dengan sendirinya tanpa ada perintah dari gurunya, serta siswa menghargai buku bacaan dengan tidak merobek buku, dan menaruh pada tempatnya ketika selesai di baca serta siswa lebih antusias dalam membaca.

Kata Kunci: Literasi Dasar, Metode Pembiasaan, Siswa Kelas Rendah, dan Sekolah Dasar

Abstract

This study aims to describe the implementation of basic literacy for low-grade students through the habituation method (case study at SDN 1 Genggelang) for the 2023/2024 school year. The formulation of the problem in this study is: 1. How are teachers' strategies in providing basic literacy understanding for low-grade students at SDN 1 Genggelang for the 2023/2024 school year. 2. What is the impact of the habituation method on the understanding of basic literacy of low-grade students at SDN 1 Genggelang for the 2023/2024 school year. The method used is a descriptive qualitative method in the form of written words from people or actors that are observed with a qualitative approach. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The subjects of this study are teachers of grades 1, 2, 3, and students. The results of this study suggest that 1. Teachers' strategies in providing basic literacy understanding for low-grade students are teachers preparing lesson plans in the form of teaching modules, using letter card media, preparing appropriate reading materials, reading 15 minutes before learning starts, providing a comfortable place, collaboration between teachers, parents and students, and using technology. 2. The positive impact of the habituation method on the basic literacy of low-grade students, namely students are able to read by themselves, and are more fluent in reading. Students can also choose books to read by themselves without any orders from their teachers, and students appreciate books by not tearing books, and putting them in their place when they finish reading and students are more enthusiastic about reading.

Keywords: Basic Literacy, Habituation Method, Lower Class Students, and Elementary Schools

A. Pendahuluan

Literasi merupakan keterampilan mendasar yang penting bagi setiap individu untuk menguasai ilmu pengetahuan dan berbagai bidang kehidupan. Kemampuan ini merupakan kunci terpenting dalam mengakses informasi, mengembangkan potensi diri dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya pada jenjang pendidikan dasar terutama pada kelas rendah, pengenalan dan pengembangan keterampilan dasar membaca dan menulis sangatlah penting. Dalam perundang-undangan tentang sistem pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Pristiwanti, 2022: 7912).

Menurut hasil survei mengenai pendidikan menengah di dunia pada tahun 2018 yang di keluarkan oleh PISA (Programme for International Student Assesment) pada tahun 2019 lalu, Indonesia menempati posisi yang rendah yakni ke-74 dari 79 negara lainnya dalam survei (Suncaka, 2023: 37). Nasution dalam Suncaka (2023: 38) menegaskan bahwa sistem pendidikan nasional (sisdiknas) yang sudah dibangun sejak dahulu sehingga sekarang, pada kenyataannya belum sepenuhnya mampu menjawab kenutuhan dan tantangan global untuk masa mendatang. Pendidikan merupakan hal yang sangat signifikan dalam sebuah kehidupan berbangsa pendidikan.

Menurut penelitian Siti Fadia Nurul Fitri kualitas dari pendidikan di Indonesia pada akhir-akhir ini sangat memprihatinkan. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa masalah dalam sistem pendidikan Indonesia yang mengakibatkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Seperti contohnya, kelemahan dalam sektor manajemen pendidikan, terjadi kesenjangan sarana dan prasarana pendidikan di daerah kota dan desa, rendahnya kualitas sumber daya pengajar, dan lemahnya standar evaluasi pembelajaran (Fitri, 2021: 1618). Selain dari beberapa hal diatas salah satu jadi penyebab rendahnya kualitas pendidikan adalah rendahnya literasi siswa, sesuai dengan hasil survei perpustakaan tahun 2017 menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,01%, artinya dari 1.000 orang Indonesia hanya 1 orang yang gemar membaca.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya literasi di Indonesia yaitu kurangnya budaya membaca, ketersediaan buku yang terbatas, kualitas guru yang belum optimal, dan instruktur pendidikan yang belum memadai. Namun dari beberapa faktor di atas salah satu yang dapat memicu rendahnya literasi juga disebabkan oleh metode guru yang masih monoton. Menurut Nana Sudjana ada beberapa jenis-jenis metode guru dalam proses belajar mengajar yaitu: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode tugas belajar resitasi, metode kerja kelompok, metode demonstrasi dan eksperimen, metode sosiodrama (role playing), metode problem solving, metode sistem regu (team teaching), metode latihan (drill), metode karyawisata (field trip), metode resource person (manusia sumber), metode survei masyarakat dan metode simulasi (Hamid, 2019: 3). Dari beberapa jenis metode di atas ada juga salah satu metode yang cocok untuk literasi dasar siswa adalah metode pembiasaan. Dimana metode pembiasaan adalah metode pembelajaran yang bertujuan untuk membuat kebiasaan positif pada individu melalui latihan yang berulang-ulang dan konsisten.

Metode pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan prilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Sikap dan prilaku yang menjadi kebiasaan mempunyai ciri-ciri seperti perilaku tersebut relatif menetap, umumnya tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi. Proses pembiasaan sebenarnya berartikan pengulangan, maksudnya yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang dilakukan berulang-ulang dan akhirnya menjadi kebiasaan. Pembiasaan harus diterapkan dalam kehidupan keseharian anak, terlepas karena sudah tertanam baik pada diri anak (Cindy, 2021: 2021).

Metode pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang penting sekali, terutama bagi anak-anak yang masih kecil. Anak kecil belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti orang dewasa. Oleh karena itu, sebagai permulaan dan pangkal pendidikan, pembiasaan sebagai metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 30 Oktober 2023 kegiatan membaca siswa terlihat tidak adanya minat untuk membaca, serta pada saat dilakukan pengetestan membaca masih banyak yang kurang mampu dalam membaca. Anak-anak kesulitan dalam menyambung suku kata setelah di eja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 3 SDN 1 Geggelang mengatakan bahwa Sebelum pembelajaran dimulai siswa di haruskan membaca terlebih dahulu baik yang membacanya sudah lancar maupun belum, dan itu dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai serta sudah diterapkan sejak awal semester. Banyak hal yang menyebabkan kondisi di atas terjadi, misalnya berasal dari diri pribadi siswa sendiri dan dari luar pribadi siswa sendiri, yang kemudian dapat mempengaruhi membaca siswa kurang mampu. Contoh yang berasal dari dalam pribadi siswa misalnya: siswa mengalami masalah-masalah pribadi yang menyebabkan siswa kurang mampu membaca, seperti malas membaca, kurangnya minat baca siswa, lebih mengutamakan bermain daripada membaca dan lain-lain. Selain faktor dalam diri pribadi siswa, faktor luar juga mempengaruhi misalnya: kondisi lingkungan di sekitar sekolah yang tidak kondusif (misalnya bising karena dekat jalan raya, dan dekat dengan pemukiman warga), kondisi kelas yang tidak kondusif, misalnya luas ruangan kelas yang luasnya tidak sebanding dengan banyaknya jumlah siswa yang ada di dalam kelas, atau bahkan bisa berasal dari pendidik sebagai pemberi materi pembelajaran.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan literasi adalah dengan menggunakan metode pembiasaan. Karena penggunaan metode pembiasaan sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Hasil penelitian menurut (Isnawati, 2023) juga mengatakan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada sikap religius anak setelah diterapkan metode pembiasaan doa sebelum dan sesudah belajar. Penelitiannya Siti Nurindah (2018) juga membuktikan bahwa setelah diterapkannya metode pembiasaan terbukti efektif dalam membentuk karakter anak usia dini. Hasil penelitiannya (Sholihah, 2018) juga membuktikan bahwa metode pembiasaan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik dan bermaksud untuk meneliti tentang implementasi literasi dasar siswa kelas rendah melalui metode pembiasaan (studi kasus di SDN 1 Geggelang Tahun Pelajaran 2023/2024). Rumusan masalah yang diambil dari penelitian adalah bagaimana strategi guru dalam memberikan pemahaman literasi dasar siswa kelas rendah di SDN 1 Geggelang tahun pelajaran 2023/2024, dan bagaimana dampak metode pembiasaan pada pemahaman literasi dasar siswa kelas rendah di SDN 1 Geggelang tahun pelajaran 2023/2024? Dengan tujuan penelitian ini adalah Untuk meningkatkan pemahaman literasi dasar siswa kelas rendah di SDN 1 Geggelang tahun pelajaran 2023/2024, dan untuk menganalisis dampak metode pembiasaan pada literasi dasar siswa kelas rendah di SDN 1 Geggelang tahun pelajaran 2023/2024.

B. Metodologi

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan desain penelitian studi kasus, waktu pelaksanaan penelitian pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024 dan tempat penelitian di SD Negeri 1 Geggelang. Dengan objek penelitian yaitu guru kelas 1, 2, dan tiga serta siswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan analisis data penelitian ini yaitu menggunakan kondensasi data, tampilan data, dan menarik kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan serta triangulasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Strategi guru dalam memberikan pemahaman literasi dasar siswa kelas rendah di SDN 1 Geggelang tahun pelajaran 2023/2024.

Strategi guru dalam memberikan pemahaman literasi dasar kepada siswa merupakan fondasi penting dalam pembangunan kemampuan membaca dan menulis siswa tahap awal pendidikan. Dengan memanfaatkan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memotivasi, dan mendorong eksplorasi siswa dalam memahami dunia tulis-baca secara menyeluruh.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang mana menunjukkan guru di SDN 1 Geggelang dalam memberikan pemahaman literasi dasar siswa kelas rendah guru menerapkan rencana pembelajaran seperti modul ajar, bahan bacaan yang sesuai, metode pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran di mulai, dan menyediakan tempat yang nyaman seperti suasana kelas yang rapi dan bersih.

Dari deskripsi hasil penelitian strategi guru dalam memberikan pemahaman literasi dasar siswa kelas di SDN 1 Geggelang tahun pelajaran 2023/2024 terdapat beberapa strategi yang guru lakukan diantaranya sebagai berikut:

- a. Rencana pembelajaran

Rencana pembelajaran yang di sediakan yaitu modul ajar untuk guru kelas 1. Dengan adanya rencana pembelajaran, pembelajaran menjadi lebih terarah serta dapat mencapai tujuan yang di inginkan. Dalam merancang rencana pembelajaran untuk memberikan pemahaman literasi dasar kepada siswa kelas rendah, guru perlu mempertimbangkan berbagai strategi yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi siswa secara efektif. Salah satu strategi yang diterapkan adalah penggunaan beragam materi bacaan yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Dengan memilih buku-buku atau teks yang menarik dan relevan, guru dapat membangun minat siswa dalam membaca dan membantu mereka memahami konsep literasi dengan baik.

Selain itu, melibatkan siswa dalam kegiatan diskusi dan refleksi juga merupakan strategi yang efektif dalam rencana pembelajaran literasi dasar. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi pemikiran, bertukar pendapat, dan mereflesikan pemahaman mereka. Guru dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi literasi yang diajarkan. Diskusi ini juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis dalam membaca dan menulis.

Perencanaan pembelajaran adalah proses merencanakan suatu kegiatan pembelajaran dengan menganalisis standar kompetensi, tujuan pembelajaran dan kemampuan peserta didik untuk menentukan metode, strategi dan media yang tepat dalam proses pembelajaran (Rokhmawati, 2022).

Sesuai dengan pendapat diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran sangat perlu dilakukan terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, serta meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

- b. Menggunakan media kartu huruf

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas 1 SD Negeri 1 Geggelang, dalam memberikan pemahaman literasi siswa. Guru kelas 1 menggunakan media kartu huruf untuk mengajari siswa mengenalkan huruf dan suku kata. Guru kelas 1 mengajar menggunakan media kartu huruf bertujuan agar siswa tertarik untuk belajar membaca. Media kartu huruf menjadi salah satu cara yang di pilih oleh guru kelas 1 agar pembelajaran membaca tetap menyenangkan. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadi, 2015: 11) menyatakan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa meningkat dari segi proses maupun hasil dengan menggunakan media kartu huruf.

Penggunaan media kartu huruf oleh guru sebagai strategi untuk mengajarkan literasi dasar kepada siswa kelas rendah telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman terhadap bahasa dan membaca. Dengan memanfaatkan kartu huruf yang berisi huruf-huruf alfabet, guru dapat membantu siswa memperkuat keterampilan membaca dan menulis secara interaktif. Melalui kegiatan yang melibatkan kartu huruf, siswa dapat belajar mengenali huruf-huruf, membentuk kata-kata, dan memahami hubungan antara bunyi dengan simbol huruf. Selain itu, penggunaan media kartu huruf juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara visual dan kinestik, sehingga memperluas cara mereka memahami konsep literasi. Dengan melibatkan indera penglihatan dan gerakan fisik dalam proses belajar, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan menarik. Strategi ini juga memungkinkan guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk mengembangkan literasi mereka. Dengan penerapan strategi yang kreatif dan berbasis media kartu huruf, guru dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap literasi dasar. Melalui pendekatan yang inovatif ini, diharapkan siswa kelas rendah dapat memperoleh dasar yang kokoh dalam membaca, dan memahami bahasa secara menyeluruh.

c. Bahan bacaan yang sesuai

Dari deskripsi hasil penelitian strategi guru dalam memberikan pemahaman literasi dasar siswa kelas rendah yaitu di sediakannya bahan bacaan. Untuk kelas 1 bahan bacaannya berupa kertas yang di print oleh guru tersebut dan di bagikan kepada siswanya untuk di baca selama 15 menit sebelum pembelajaran di mulai. Sedangkan dari hasil penelitian untuk kelas 2 dan 3 bahan bacaannya berupa buku cerita bergambar yang di ambil dari perpustakaan dan di bagikan kepada siswa untuk di baca selama 15 menit untuk kelas 2, sedangkan kelas 3 minimal 15 menit maksimalnya 20 menit. Sesuai dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh (Patricia, 2023) menyatakan bahwa penggunaan buku bacaan interaktif dapat meningkatkan keterampilan literasi siswa SD kelas rendah.

d. Membaca 15 menit

Dari deskripsi hasil penelitian strategi guru dalam memberikan pemahaman literasi siswa, guru di SDN 1 Geggelang dari kelas 1-3 menerapkan membaca 15 menit sebelum pembelajaran di mulai yang bertujuan untuk membiasakan siswa untuk membaca dan memperluas wawasan bagi peserta didik. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pristiwati, 2023: 48) menyatakan bahwa kegiatan membaca buku 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, hal ini dapat mengajarkan peserta didik untuk mencintai atau gemar melakukan kegiatan membaca.

e. Tempat yang nyaman

Dari deskripsi hasil penelitian strategi guru dalam memberikan pemahaman literasi siswa, guru di SDN 1 Geggelang dari kelas 1-3 menciptakan suasana kelas yang nyaman dengan menata kelas yang rapi dan bersih, dan guru kelas 1 juga menciptakan pojok baca seperti suasana kelas dengan menempelkan stiker angka dan huruf agar siswa mudah dalam mengenal huruf dan angka. Penggunaan tempat yang nyaman dalam strategi guru untuk memberikan pemahaman literasi dasar kepada siswa kelas rendah merupakan pendekatan yang penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Guru sering menciptakan ruang belajar yang nyaman, hangat, dan menarik bagi siswa agar mereka merasa aman dan terinspirasi dalam proses pembelajaran literasi. Dengan suasana yang nyaman, siswa cenderung lebih fokus, rileks, dan terbuka untuk menerima informasi dan konsep literasi dasar dengan lebih baik. Tempat yang nyaman juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperkuat ikatan emosional mereka terhadap proses pembelajaran. Guru yang memperhatikan kenyamanan ruang belajar seringkali dapat menciptakan hubungan yang lebih dekat dengan siswa, sehingga membangun kepercayaan dan semangat belajar yang tinggi. Dengan suasana yang nyaman, siswa merasa dihargai dan didukung dalam upaya mereka untuk mengembangkan keterampilan literasi dasar.

Selain itu, penggunaan tempat yang nyaman juga dapat memfasilitasi interaksi sosial antara guru, siswa, dan teman sekelas dalam pembelajaran literasi. Ruang belajar yang nyaman sering menjadi tempat yang mempromosikan kolaborasi, diskusi, dan pertukaran ide antar siswa. Hal ini membantu dalam memperkuat pemahaman literasi siswa melalui interaksi sosial yang positif dan mendukung. Dengan demikian, strategi guru yang menggunakan tempat yang nyaman dalam memberikan pemahaman literasi dasar kepada siswa kelas rendah tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antara siswa dalam proses pembelajaran literasi. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tsani, 2023: 395) menyatakan bahwa dengan adanya pojok baca, peserta didik dapat

memanfaatkan pojok baca sebagai fasilitas membaca paling dekat, dan juga sebagai tempat yang nyaman dan menarik untuk meningkatkan minat membaca.

f. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan siswa

Dari deskripsi hasil penelitian strategi guru dalam memberikan pemahaman literasi dasar siswa kelas rendah, guru di SDN 1 Geggelang juga melakukan kolaborasi dengan orang tua siswa untuk dalam memberikan pemahaman literasi dasar. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan siswa dalam memberikan pemahaman literasi dasar kepada siswa kelas rendah merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi anak-anak. Dengan melibatkan semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan mendukung perkembangan literasi siswa secara menyeluruh. Guru yang menerapkan strategi kolaborasi ini sering mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk berbagi informasi tentang perkembangan literasi anak dan memberikan saran tentang cara mendukung pembelajaran di rumah.

g. Menggunakan teknologi

Dari deskripsi hasil penelitian strategi guru dalam memberikan pemahaman literasi dasar siswa kelas rendah, guru di SDN 1 Geggelang juga memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran literasi dasar siswa kelas rendah merupakan strategi yang inovatif dan efektif yang digunakan oleh guru. Dengan memanfaatkan teknologi, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik bagi siswa. Misalnya, penggunaan aplikasi pembelajaran literasi yang interaktif dapat membantu siswa memahami konsep-konsep dasar literasi melalui permainan edukatif, aktivitas interaktif, dan visualisasi yang menarik. Selain itu, teknologi juga memungkinkan guru untuk memberikan akses lebih luas terhadap sumber belajar yang beragam dan terkini bagi siswa. Guru dapat menggunakan sumber belajar digital, seperti *e-book*, video pembelajaran, dan *platform online*, untuk memperkaya materi pelajaran literasi dasar. Dengan demikian, siswa dapat belajar dengan lebih variatif dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang literasi.

Dengan mengintegrasikan teori Sulzby dalam strategi pembelajaran, guru dapat memperkuat pendekatan mereka dalam memberikan pemahaman literasi dasar siswa kelas rendah. Teori Sulzby menekankan pentingnya pembiasaan dan latihan berulang dalam pengembangan keterampilan membaca dan menulis pada anak-anak. Dengan menerapkan prinsip-prinsip teori Sulzby, guru dapat merancang aktivitas pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat dalam praktik membaca dan menulis secara konsisten.

Selain itu, teori Sulzby juga menyoroti pentingnya memberikan dukungan dan umpan balik yang positif kepada siswa selama proses pembelajaran. Dengan memberikan dorongan yang tepat dan pujian atas usaha siswa, guru dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam mengembangkan keterampilan literasi dasar. Dengan demikian, integrasi teori Sulzby dalam strategi pembelajaran guru dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan literasi siswa kelas rendah secara efektif dan berkelanjutan.

2. Dampak metode pembiasaan pada literasi dasar siswa kelas rendah di SDN 1 Geggelang tahun pelajaran 2023/2024

Metode pembiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh secara berulang-ulang dengan tujuan untuk menanamkan kebiasaan positif pada anak. Kegiatan ini dilakukan secara teratur dan berkesinambungan dalam jangka waktu yang lama, sehingga anak akan terbiasa melakukannya secara otomatis tanpa paksaan. Seperti yang dilakukan di SDN 1 Geggelang metode pembiasaan literasi dasar siswa kelas rendah dilaksanakan sebelum pembelajaran di mulai. Metode pembiasaan yang diterapkan yaitu membaca 15-20 menit sebelum kegiatan pembelajaran di mulai dan kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari.

Dari deskripsi hasil penelitian dampak metode pembiasaan pada literasi dasar siswa kelas rendah di SDN 1 Geggelang tahun pelajaran 2023/2024 terdapat beberapa dampak yang peneliti temukan di antaranya sebagai berikut :

Dari deskripsi hasil penelitian dampak positif metode pembiasaan pada pemahaman literasi dasar siswa kelas rendah yaitu siswa mampu membaca dengan sendirinya, dan lebih lancar dalam membaca. Siswa juga dapat memilih buku bacaan dengan sendirinya tanpa ada perintah dari gurunya, serta siswa menghargai buku bacaan dengan tidak merobek buku, dan menaruh pada tempatnya ketika selesai di baca. Serta siswa lebih antusias dalam membaca setelah di terapkannya metode pembiasaan membaca 15 menit. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisya Dwi Septiani (2022) menyatakan bahwa dampak positif adanya pembiasaan membaca yang telah dilaksanakan ini membuat peserta didik banyak referensi buku bacaan.

Dampak positif metode pembiasaan pada literasi dasar siswa kelas rendah diantaranya sebagai berikut:

a. Meningkatkan keterampilan membaca dan menulis

Metode pembiasaan, yang melibatkan konsistensi dalam kegiatan membaca dan menulis, membantu siswa kelas rendah dalam mengembangkan keterampilan literasi dasar mereka. Dengan membiasakan diri untuk membaca dan menulis setiap hari dapat memperkuat keterampilan membaca dan menulis anak. Ketekunan dalam kegiatan membaca dan menulis akan membantu melatih otak anak untuk lebih efisien dalam memperoleh informasi, memperluas kosakata, dan meningkatkan kemampuan ekspresi tulisan. Dengan metode pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, guru dapat melihat perkembangan yang positif dalam keterampilan membaca dan menulis anak.

b. Membangun minat dan kebiasaan membaca

Membangun minat dan kebiasaan membaca melalui metode pembiasaan merupakan langkah penting dalam meningkatkan literasi dan pengetahuan anak. Pertama, dengan membiasakan diri membaca secara teratur, dapat mulai menemukan kesenangan dan manfaat dari aktivitas membaca. Minat membaca yang kuat akan mendorong anak untuk terus menjelajah berbagai jenis bacaan, mulai dari buku cerita bergambar hingga buku pelajaran, yang pada akhirnya akan memperluas wawasan dan pengetahuan.

c. Meningkatkan pemahaman bacaan

Pemahaman bacaan yang dilakukan dengan membiasakan diri untuk membaca secara teratur dan konsisten. Dengan rutin dalam membaca, dapat melatih otak untuk lebih efisien dalam memproses informasi dan memperkuat kemampuan pemahaman bacaan. Pemahaman bacaan yang baik adalah kunci untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir. Salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman bacaan adalah dengan melakukan pembiasaan. Pertama, pembiasaan membaca secara teratur dapat melatih otak untuk fokus dan memahami informasi yang disajikan dalam teks. Dengan pembiasaan membaca, siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk berlatih memahami teks. Pembiasaan ini membantu mereka mengembangkan keterampilan kognitif yang diperlukan untuk memahami konteks dan makna dari apa yang mereka baca, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman bacaan mereka.

d. Siswa antusias dalam membaca

Melalui penerapan metode yang efektif, siswa dapat ditingkatkan antusiasisme mereka dalam membaca. Salah satu pendekatan yang terbukti berhasil adalah dengan mengimplementasikan sesi membaca yang terjadwal secara rutin. Dengan menetapkan waktu khusus setiap hari untuk membaca, siswa dapat membentuk kebiasaan positif yang memperkuat minat dan motivasi mereka terhadap literasi. Selain itu, pembacaan bersama juga menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan antusiasisme dalam membaca. Melibatkan siswa dalam sesi membaca kelompok atau diskusi buku dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan merangsang minat mereka. Interaksi sosial dan kolaborasi dalam kegiatan membaca dapat memperkaya pengalaman siswa dan memperkuat keterlibatan mereka dalam proses belajar. Pemilihan bahan bacaan yang relevan dengan minat dan tingkat bacaan siswa juga berperan penting dalam meningkatkan antusiasisme membaca. Menyediakan beragam jenis, topik menarik, dan buku-buku yang sesuai dengan preferensi siswa dapat membantu menemukan kesenangan dan kepuasan dalam membaca. Dengan pendekatan yang holistik dan terencana, metode ini dapat membantu siswa menjadi pembaca yang antusias dan terinspirasi.

Dalam hal ini sesuai dengan teori Pavlov dalam konteks literasi dasar, pembiasaan membaca dan menulis dapat dianggap sebagai pengondisian klasik. Buku dan aktivitas literasi berfungsi sebagai stimulus netral, melalui konsistensi yang konsisten, menjadi stimulus yang diharapkan dan menyenangkan bagi siswa. Misalnya, ketika kegiatan membaca selalu disertai dengan pujian atau penghargaan, siswa mulai mengasosiasikan membaca dengan pengalaman positif. Dampak positif metode pembiasaan berdasarkan teori Pavlov diantaranya yaitu meningkatkan minat dan kebiasaan membaca serta dengan pembiasaan, siswa sering terpapar pada teks yang beragam, yang membantu mereka mengembangkan pemahaman literasi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan diatas mengenai implementasi dasar siswa kelas rendah melalui metode pembiasaan (studi kasus di SDN 1 Genggelang) maka peneliti menarik kesimpulan bahwa : (1) Strategi guru dalam memberikan pemahaman literasi dasar siswa kelas

rendah yaitu guru menyiapkan rencana pembelajaran berupa modul ajar, menggunakan media kartu huruf, menyiapkan bahan bacaan yang sesuai, membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, menyediakan tempat yang nyaman, kolaborasi antara guru orang tua dan siswa, serta menggunakan teknologi. (2) Dampak positif metode pembiasaan pada literasi dasar siswa kelas rendah yaitu siswa mampu membaca dengan sendirinya, dan lebih lancar dalam membaca. Siswa juga dapat memilih buku bacaan dengan sendirinya tanpa ada perintah dari gurunya, serta siswa menghargai buku bacaan dengan tidak merobek buku, dan menaruh pada tempatnya ketika selesai di baca serta siswa lebih antusias dalam membaca.

E. Referensi

- Anggraeni, C. E. S. (2021). Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab di RA Daarul Falaah Tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*.
- Fitri, S. F. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1).
- Galand Patricia Bunga Juwita, A. N. (2023). Meningkatkan Keterampilan Literasi Siswa SD Kelas Rendah dengan Buku Bacaan Interaktif: Studi Kasus di SDN 258 Sukarela. *Journal Of Social Science Research*, 3(2).
- Hamid, A. (2019). Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*, 9(2).
- Isnawati. (2023). Pembiasaan Berdoa Sebelum Belajar Untuk Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 7(2).
- Joko, R. (2015). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Huruf Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 1 Kendalsari Klaten. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(4).
- Nurazizah Tsani Shofiah, Y. W. (2023). Peningkatan Budaya Literasi melalui Program Pojok Baca Siswa Sekolah Dasar. *DIRASAH*, 6(2).
- Pristiwati, E. A. (2023). Peningkatan Literasi Baca Dengan Simak Baca Pagi Siswa Kelas III Di Sekolah Dasar Negeri Mungup. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 9(1).
- Rokhmawati, D. (2022). Perencanaan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pendidikan). *Journal Of Basic Education*, 2(1).
- Septiani, A. D. (2022). Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca, Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sholihah, F. P. (2018). Studi Penerapan Program Pembiasaan Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 3(3).
- Suncaka, E. (2023). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Unisan Journal*, 2(3).